

# Analisis Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK

Gusti Saputra 1, Zelhendri Zen 2

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padange-mail: [gustisaputra0610@gmail.com](mailto:gustisaputra0610@gmail.com)[ZelhendriZen@fip.unp.ac.id](mailto:ZelhendriZen@fip.unp.ac.id)

## Abstract

The reason for conducting this research was from the student learning outcomes in the ICT Guidance subject for class VIII SMP. Judging from the results of field observations that student learning outcomes show that they are still low or have not met the minimum completeness criteria, ICT Guidance learning still relies on student worksheet books, and limited time allocation in ICT Guidance subjects. The purpose of this study was to see the application of the explicit instruction learning model on student learning outcomes in the ICT Guidance subject. This study uses a literature study research method through analysis or review of journals relevant to the author's research, namely 20 journals. The results obtained from this study are that the application of explicit instruction learning model affects student learning outcomes. This can be seen from a review of 13 quantitative research journals. Besides, based on the results of a review of 7 class action research journals, there was an increase in student learning outcomes. Of the two quantitative studies of 13 journals and action research in class 7 journals, it shows that there is a relationship between the application of the explicit instruction learning model to student learning outcomes in the ICT Guidance subject.

**Keywords:** Learning model, Explicit Instruction Model, Learning Outcomes, ICT Guidance

## Abstrak

Alasan melakukan penelitian ini adalah dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan TIK kelas VIII SMP. Dilihat dari hasil observasi di lapangan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan masih rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum, Pembelajaran Bimbingan TIK masih mengandalkan Buku Lembaran Kerja Siswa, dan keterbatasan alokasi waktu pada mata pelajaran Bimbingan TIK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan dari model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan TIK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur melalui analisis atau telaah jurnal yang relevan dengan penelitian penulis yaitu terdapat 20 jurnal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran explicit instruction berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari telaah 13 jurnal penelitian kuantitatif disamping itu berdasarkan hasil telaah 7 jurnal penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari kedua penelitian kuantitatif 13 jurnal dan penelitian tindakan kelas 7 jurnal menunjukkan terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan TIK.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran, Model Explicit Instruction, Hasil Belajar, Bimbingan TIK



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam suatu prosedur. Prosedur itu merupakan serangkaian kegiatan dalam mencapai akhir dari tujuan. Yang terlibat dalam prosedur adalah guru dan siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan suatu prosedur dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang didapatkan dengan menempuh proses yang panjang serta berlangsung sepanjang hayat.

---

Pendidikan dan kurikulum merupakan hal yang saling berkaitan, karena di dalam pendidikan kurikulum merupakan pedoman seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, guna untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Pada saat sekarang ini, di Indonesia suda rata-rata menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berdasarkan kepada kompetensi ataupun kurikulum berbasis hasil. Pelaksanaan dalam kurikulum 2013 adalah untuk membekali siswa dengan membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam pelajaran. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran TIK berubah menjadi layanan TIK atau bimbingan TIK dan diintegrasikan didalam mata pelajaran lainya maka penguasaan TIK harus dikuasai siswa. Menurut Sutrisno dkk (2017: 23) mengatakan keberadaan TIK dalam dunia pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Pada era modern, seperti pada implementasi kurikulum 2013 yang mana dalam implementasinya, TIK tidak berdiri sendiri sebagai mata palajaran melainkan melebur kedalam setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran Bimbingan TIK mengharuskan peserta didik untuk menguasai beberapa kompetensi inti dalam mengikuti mata pelajaran Bimbingan TIK, salah satunya adalah mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak dalam ranah kokret yaitu dengan menggunakan, merangkai, mengurai dan membuat sedangkan dalam ranah abstrak seperti membaca, menulis, mengambar dan mengarang seperti apa yang diberikan dan dipelajari di sekolah. Menurut Sutrisno dkk (2017: 23) mengatakan peran guru TIK dan KKPI yaitu dengan mengadakan TIK di kurikulum 2013 dalam bentuk layanan. TIK pada kurikulum 2013 tidak lagi merupakan mata pelajaran akan tetapi menjadi layanan atau Bimbingan TIK. Pada layanan ini guru tidak hanya memberikan layanan kepada siswa saja akan tetapi juga kepada guru tenaga kependidikan lainya disekolah.

Berdasarkan observasi dari SMPN 15 Padang. SMPN 15 Padang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan telah diterapkan dalam Mata Pelajaran Bimbingan TIK. Berdasarkan observasi di SMPN 15 Padang ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru Bimbingan TIK sebagai guru pembimbing Mata Pelajaran Bimbingan TIK, diataranya adalah keterbatasan alokasi waktu yang mana pembelajarannya hanya berlangsung 40 menit per pertemuan dalam sekali seminggu. Dampak dari dependensi waktu yang sedikit dalam pembelajaran Bimbingan TIK ini tentu menyebabkan materi Bimbingan TIK yang diberikan kepada siswa terbatas, apalagi pada mata pelajaran Bimbingan TIK materi pelajaranya memerlukan waktu yang cukup panjang.

Pembelajaran Bimbingan TIK di SMPN 15 Padang masih mengandalkan buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam menggunakan sumber dan pendukung dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam pola pengajaran dikelas masih bersifat konvensional dan proses pembelajaran masih bersifat teacher center, sehingga siswa kurang aktif dan sibuk dengan kegiatan lain dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 siswa harus aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa akan tetapi juga melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013. Menurut Hamid dan Safrizal (2019: 20) mengatakan bahwa pada dasarnya setiap guru menginginkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas.

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik memerlukan sebuah usaha dalam memaksimalkan pembelajaran Bimbingan TIK bahwa dalam Bimbingan TIK memandang ranah psikomotor atau skill dalam pembelajaran Bimbingan TIK sangat diperlukan siswa karena diintegrasikan kepada semua mata pelajaran. Maka salah satu cara yang dapat untuk mengoptimalkan Mata Pelajaran Bimbingan TIK adalah melalui penggunaan sebuah model pembelajaran yang benar dan akurat. Dengan pemilihan model pembelajaran yang benar dan akurat, sehingga siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TIK.

Salah satu model pembelajaran dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran Bimbingan TIK adalah model pembelajaran Explicit Instruction. Model pembelajaran explicit instruction yaitu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mata pelajaran Bimbingan TIK karena dalam model pembelajaran expliciit instruction yang mengajarkan dengan pola ajar selangkah demi selangkah atau sama dengan membimbing siswa dalam prosedur pembelajaran. Sehingga dengan pola pengajaran dengan pola selangkah demi selangkah atau bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran secara tidak langsung akan menekankan pada guru dan siswa secara personal sehingga siswa akan lebih leluasa bertanya terkait materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan hubungan internal guru dan siswa menjadi dekat maka akan menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Dari uraian di atas peneliti akan

---

melakukan penelitian tentang: **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bimbingan TIK.**

## Metode Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur memakai desain penelitian kualitatif deskriptif. Menurut mestika Zed (2014; 3) mengatakan “studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian”. Nazir dalam Lisnawati (2015: 37) mengatakan “studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi literatur adalah cara yang dijadikan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan topik bahasan yang dibahas yaitu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran explicit instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penggunaan studi literatur sebagai metodologi penelitian adalah untuk menjadikan langkah awal dalam membuat kerangka penelitian dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis hasil penelitian ini antara lain mengumpulkan sumber bacaan. Sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam artikel ini adalah dari berbagai macam sumber rujukan yaitu sumber primer (jurnal, data hasil penelitian, laporan penelitian, dan lain-lain), dan sumber sekunder berupa buku, peraturan dasar hukum dan sebagainya yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan TIK kelas VIII SMP.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Artikel Jurnal Penelitian

Studi literatur ini mengumpulkan dan meneliti data dengan cara mengintegrasikan literatur sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan struktur tulisan dari umum ke khusus pada topik pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar siswa.

### B. Pembahasan

Jurnal yang sudah peneliti analisis dilihat dari satuan pendidikan yaitu dari tingkatan Sekolah Dasar (SD/MI) terdapat 8 jurnal kemudian pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTS) terdapat 1 jurnal dan pada tingkatan sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) terdapat 11 jurnal. Kemudian dari segi penerapan dari jurnal yang sudah peneliti telaah terdapat 5 jurnal dari segi pengaruh terdapat 10 jurnal dari segi penggunaan dan keefektifan terdapat 1 jurnal. Pada jurnal yang ada dalam penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas terdapat 8 jurnal sedangkan pada penelitian kualitatif terdapat 12 jurnal. Pada tahap pelaksanaan yang ada dari 20 jurnal yang telah peneliti telaah terdapat 3 tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ada dalam jurnal yang telah peneliti telaah secara keseluruhan ingin melihat pengaruh dari model pembelajaran explicit instruction akan tetapi dari pada itu ada juga dalam jurnal yang sudah peneliti telaah yaitu ingin melihat pengaruh pada aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran explicit instruction ini ada beberapa jurnal yang berbantuan media dalam pembelajaran ada juga yang berbantuan alam sekitar dalam mengimplementasikan model pembelajaran explicit instruction tersebut.

Analisis jurnal dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif berjumlah 12 jurnal pada satuan pendidikan SD dan SMA/SMK dengan mata pelajaran yang berbeda-beda yaitu ditingkat SD adalah IPA, Bahasa Indonesia. Pada tingkat SMA/SMK yaitu Akuntansi, Pemrograman Komputer, Sejarah Ekonomi, Tata Busana, Keterampilan Komputer, IPA, dan Matematika. Secara keseluruhan jurnal dalam tahap pelaksanaan memakai jenis penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel yang berbeda-beda serta menggunakan teknik analisis dengan uji-t menyatakan bahwa  $H_0$  diterima.

Perbandingan perolehan hasil disetiap satuan pendidikan dimulai pada tingkat SD mata pelajaran IPA  $t_{hitung} > t_{tabel} (10,98 > 1,68)$  pada mata pelajaran Bahasa Indonesia  $t_{hitung} > t_{tabel} (7,456 > 1,71)$  pada mata pelajaran IPA kelas V  $t_{hitung} > t_{tabel} (19,52 > 62)$  pada mata pelajaran IPA kelas IV  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,324 > 2,021)$  pada mata pelajaran IPA kelas IV  $t_{hitung} > t_{tabel} (3,712 > 1,684)$  pada mata pelajaran Matematika kelas V  $t_{hitung} > t_{tabel} (8,316 > 1,711)$  sedangkan pada tingkat SMA mata pelajaran Akuntansi kelas XI  $t_{hitung} > t_{tabel} (8,37 > 2,04)$  pada mata pelajaran pemrograman web  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,278 > 1,677)$  pada mata pelajaran

---

Ekonomi kelas XI  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,48 > 2,76) pada mata pelajaran Tata Busana kelas XI  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (22,9 > 1,67) pada mata pelajaran keterampilan Komputer  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,304 > 2,043). Semua hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh hasil pembelajaran yang signifikan dan menggunakan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar sehingga adanya perbedaan signifikan pada taraf 5% disetiap jurnal penelitian.

Analisis jurnal yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdapat 8 jurnal dengan mata pelajaran yang berbeda-beda yaitu IPA, Biologi, Audio Digital, dan Geografi. Terdapat 2 jurnal di SD, 1 jurnal di SMP dan 5 jurnal di SMA/SMK dengan tahapan pelaksanaannya memakai 2 siklus dan tiap siklus mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan hasil akhir untuk masing-masing jurnal diperoleh hasil ditingkat SD pada mata pelajaran IPA kelas VI adalah 80% dan mata pelajaran IPA kelas III 87,25%. Pada tingkat SMP mata pelajaran IPS Terpadu adalah 90% sedangkan ditingkat SMA/MA/SMK pada mata pelajaran Geografi kelas XI 87% pada mata pelajaran Audio Digital adalah 7,68%, pada mata pelajaran Audio Digital 82,61, pada mata pelajaran Biologi kelas X adalah 87,5%, pada mata pelajaran Biologi kelas XI 90%. Dilihat dari mata pelajaran hasil yang lebih tinggi yaitu pada mata pelajaran IPA kelas III dan mata pelajaran Biologi kelas X SMA. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari 8 jurnal penelitian tindakan kelas dengan hasil penelitian di jenjang SD/MI, SMP dan SMA/MA/SMK dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterkaitan dengan penelitian penulisan yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bimbingan TIK kelas VIII SMP dengan 20 jurnal yang telah peneliti analisis atau telaah maka terdapat kesamaan diantaranya:

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan pada bab I yang mana solusi yang dijadikan dalam penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran explicit instruction.
2. Penerapan pada tingkat satuan pendidikan pada penelitian dan 20 jurnal yang telah ditelaah mulai dari tingkatan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif (eksperimen) maupun penelitian tindakan kelas yaitu berarah kepada peningkatan hasil belajar siswa dan berpengaruh signifikan.
3. Penerapan model pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran Bimbingan TIK terdapat persamaan pada penelitian yang ada dalam 20 jurnal yaitu model pembelajaran explicit instruction cocok diterapkan pada semua mata pelajaran akan tetapi lebih cocok pada materinya bersifat praktik seperti Bimbingan TIK, IPA, Agama, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Sistem Informatika

Menurut Huda (2014:188) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran explicit instruction antara lain: 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang akan dicapai oleh siswa. 2) dapat diterapkan secara efektif dala kelas yang besar maupun kelas yang kecil. 3) dapat digunakan untuk menekankan poin-poin yang penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. 4) dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur. 5) merupakan cara yang efektif mengajarkan konsep keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa. 7) memungkinkan guru untuk menyampaikan keterkaitan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) dan dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Sehingga apabila penulis ingin melakukan penelitian langsung kelapangan melalui analisis 20 jurnal yang telah penulis telaah maka dari pada itu ditemukan kesamaan hasil telaah jurnal itu akan menghasilkan hipotesis yang baik terhadap penerapan model pembelajaran explicit instruction memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan TIK kelas VIII SMP. Menurut Maulizah dkk (2017: 143) hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini didasarkan pada hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar yang meningkat dikarenakan materi pelajaran yang tersampaikan dan pendekatan guru secara personal terhadap siswa. Syarifa dkk (2018: 354) mengatakan model explicit instruction merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru.

Menurut Istarani (2016:3) mengatakan "explicit instruction merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan

---

deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Sohimin (2016:76) menyatakan bahwa “model pembelajaran explicit instruction khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Kemampuan-kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah berbeda-beda maka dengan model pembelajaran explicit insruction yang mengembangkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural diiringi dengan pola pengajaran bimbingan yang bertahap-tahap dari guru akan materi pelajaran. Mata Pelajaran Bimbingan TIK yang materi ajarnya berupa teori atau konsep pembelajaran dan praktek langsung terhadap materi pelajaran. dengan adanya model explicit instruction dengan pola ajar memberikan insrtuksi dalam pembelajaran maka sehingga pemahaman siswa akan pelajaran menjadi lebih baik.

Menurut kardi dalam huda (2014:186) mengatakan bahwa”model explicit instruction dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pada mata pelajaran tertentu akan ada mata pelajara teori dan praktiknya sebagaimana yang kita jumpai pada mata pelajaran Bimbingan TIK bahwa materi teorinya lebih sedikit dari pada materi prakteknya. Siswa akan lebih banyak praktik langsung dengan komputer dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran explicit instruction bahwa model pembelajarannya mendemonstrasikan pembelajaran atau praktek langsung dengan adanya instruksi atau bimbingan dari guru maka hal tesebut membuat siswa mengerti akan materi pelajarannya.

Salah satu keunggulan model pembelajaran explicit instruction dalam mata pelajaran Bimbingan TIK yaitu model explicit instruction memiliki pola dalam pengajarannya besifat instruksi atau bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif siswa meningkat. Dalam mata pelajaran Bimbingan TIK siswa diharuskan mampu dalam mengoperasikan komputer atau praktek langsung. Maka, dengan adanya bimbingan secara langsung dari guru dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam praktek langsung karena tahap demi tahap dalam praktek dibimbing langsung oleh guru yang mengajar.

Model pembelajaran explicit instruction adalah model pembelajaran yang menegaskan hubungan antara guru dan siswa secara personal dalam pembelajaran. Bentuk pengajarannya yang bertahap-tahap, bimbingan ataupun bimbingan secara langsung dari guru. Secara tidak langsung dengan pola pengajaran dalam model explicit instruction ini dapat menjadikan hubungan antara guru dan siswa menjadi dekat dalam proses pembelajaran hal ini dapat menyebabkan siswa lebih memahami akan materi pelajaran sehingga berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian studi literatur yang didapatkan dari analisis 20 jurnal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar dapat yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan analisis penerapan model pembelajaran explicit instruction berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat terlihat dari analisis 20 jurnal penelitian yang mana 13 jurnal penelitian kuantitatif menunjukkan terdapat pengaruh dalam pembelajaran dan 7 jurnal penelitian tindakan kelas terbentuk peningkatan hasil belajar. Dari tingkatan pendidikan SD-SMA.
2. Meningkatkan pengetahun siswa baik pengetahuan proseduran maupun pengetahun deklaratif terhadap pembelajaran.
3. Pantas digunakan dalam mata pelajaran Bimbingan TIK karena pola pengajaran model explicit instruction yang bersifat memberikan instruksi atau bimbingan secara langsung.
4. Cocok digunakan dalam mata pelajaran teori maupun mata pelajaran yang bersifat praktek langsung karena model explicit instruction dapat berbentuk ceramah, demonstrasi dan pelatihan.

## Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan model pembelajaran explicit instruction dapat menjadikan bahan pertimbangan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat diterapkan dimata pelajaran selain mata pelajaran Bimbingan TIK hal ini terlihat dari hasil telaah 20 jurnal penelitian.

- 
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran explicit instruction.

### Daftar Pustaka

- Hamid Marwan & Safrizal (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Blang. *JSEE-Vol VII, NO II* 20-38
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: PUSTAKAWAN BELAJAR
- Istarani. (2016). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: media Persada
- Lisnawati, Yesi. (2015). Konsep Kalifah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulizah dkk (2017). Penerapan Model pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh. *FKIP Unsyiah Vol. 2, No 1* 131-145
- Nahara Syafira Amari dkk (2018). Keefektifan model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi perbandingan dan Skala Kelas V. *JIPP, Vol 2 No 3* 353-358
- Sohimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Sutrisno Radjab dkk (2017). Kendala Pelaksanaan Layanan Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Kurikulum 2013. *IJECTS vol 5 no 1* 22-32
- Zed, Mestika. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.